

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap peserta didik memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Dalam hal belajar kemampuan otak sangat dibutuhkan, hal tersebut dikarenakan belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Dalam hal ini, belajar bukan hanya kegiatan menghafal saja. Dikarenakan banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Oleh karena itu, untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut serta memahaminya. Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Joko (2006) “Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Peserta didik yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan kurang berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan.

Tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda untuk memahami suatu pelajaran di sekolah. Mereka seringkali mempunyai cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama dimana hal ini adalah gaya belajar. Mengenali gaya belajar terhadap diri sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, akan tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif.

Masalah hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang

bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Taiyeb dan Nurul, 2015). Adapun salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah gaya belajar.

Menurut Rita Dunn dalam Ismawati (2012), gaya belajar merupakan cara dimana setiap pelajar mulai berkonsentrasi, memproses, dan menyimpan informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar merupakan pendekatan ataupun cara belajar yang berbeda yang dimiliki anak. Menurut Keefe dan Languis dalam Huda (2017), ia mendeskripsikan gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan performa yang konsisten yang dimiliki oleh setiap individu mendekati pengalaman belajarnya.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK), namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang, melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, ataupun di luar kelas.

Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual-auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.

Selain itu, dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti laki-laki yang lebih unggul dalam keterampilan matematika visual-spasial dan sains, sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-

laki. Hal ini membuat perempuan secara umum benar-benar lebih baik untuk tugas auditori dan laki-laki untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa (Santrock, 2009).

Pada saat proses belajar mengajar, seorang guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Dimana sebagai seorang tenaga pendidik guru harus mampu mengakomodir semua gaya belajar siswa. Oleh sebab itu, mengetahui gaya belajar siswa bagi seorang guru khususnya guru biologi, merupakan suatu usaha terpenting dalam upaya mewujudkan keberhasilan mengajar.

Seorang guru khususnya guru biologi, harus memperkenalkan peserta didiknya untuk memahami gaya belajar mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran IPA khususnya Biologi bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hakikat biologi tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret. Namun, tidak semua siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, karena ada sebagian mereka yang lebih suka belajar mendengarkan gurunya berceramah saja. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya (Chaniaet *al.*, 2016).

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus pada satu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Mustafa, 2013). Oleh sebab itu seorang guru khususnya guru biologi, ketika dalam proses belajar mengajar harus mampu mengetahui dan menyeimbangkan gaya belajar peserta didik karena hal tersebut sangat penting dalam upaya mewujudkan keberhasilan mengajar. Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Hal tersebut dikarenakan apabila peserta didik sudah mengetahui gaya belajar yang mereka miliki, maka gaya belajar yang mereka miliki tersebut akan sangat dapat membantu mereka dalam belajar

dengan optimal. Apabila peserta didik dapat mengkombinasikan gaya belajarnya serta menunjukkan sikap yang positif terhadap pelajaran biologi, maka peserta didik tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian secara berkelanjutan dapat mempengaruhi peserta didik tersebut dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru bidang studi Biologi di sekolah SMA Negeri 13 Medan mengenai hasil belajar siswa kurang optimal dikarenakan minat dan niat siswa yang tergolong cukup rendah untuk mengikuti proses belajar secara langsung. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan pelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya mengenai materi pelajaran, sementara siswa lain sibuk dengan kegiatan masing-masing. Masalah kurang maksimalnya hasil belajar biologi dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu ketidaktahuan peserta didik mengenai gaya belajar serta terbatasnya fasilitas untuk menunjang pembelajaran sesuai karakteristik gaya belajar peserta didik. Selain itu, banyaknya siswa yang masih belum mengetahui gaya belajar apa yang dimilikinya ketika belajar sehingga hasil belajar yang dicapai juga kurang maksimal.

Terkait gaya belajar siswa pada pembelajaran biologi di dalam kelas menunjukkan adanya perbedaan ketertarikan siswa dalam memilih cara belajar yakni terdapat beberapa siswa yang lebih tertarik pada saat belajar secara berkelompok, sedangkan beberapa siswa lainnya lebih suka jika menggunakan alat peraga, dan sebagian siswa lainnya berpendapat lebih suka mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh gurunya dan sisanya lebih memilih belajar secara langsung melalui kegiatan praktikum. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diketahui betapa pentingnya manfaat informasi terkait gaya belajar siswa. Pentingnya bagi siswa untuk mengetahui gaya belajarnya agar mereka diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran yang berlangsung sesuai gaya belajar yang dimilikinya. Sementara itu pentingnya bagi seorang guru untuk mengetahui informasi mengenai gaya belajar siswa, agar ia dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Terlebih lagi dalam masa pandemi yang sedang terjadi pada saat ini. Dimana wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya di Indonesia. Dimana untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan secara sosial (*social distancing*) serta menjaga jarak secara fisik (*physical distancing*). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah menghimbau sekolah untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (*konvensional*), melainkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *daring*, dimana kegiatan belajar mengajar dituntut untuk dapat diselenggarakan secara *daring* atau *online* untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Pembelajaran secara *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan antara siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan menggunakan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer ataupun *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berbagai jenis media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *daring*, seperti halnya dalam pelaksanaan kelas-kelas virtual yang menggunakan layanan *Google Classroom*, *Zoom*, *Cisco Webex Meetings* dan juga menggunakan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp*.

Oleh karena itu, meskipun di masa pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara *online*, guru sebagai tenaga pendidik perlu mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, begitupun dengan peserta didik penting untuk mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Berbagai gaya belajar yang digunakan akan memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang luas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa maka akan mempermudah guru untuk menciptakan suasana yang mendukung dan mempermudah siswa dalam menyerap informasi secara maksimal. Penerapan gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan proses pembelajaran, kesesuaian antara model pembelajaran dengan gaya belajar akan tercipta suasana belajar produktif di dalam kelas. Penulis berharap, data yang

diperoleh dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi guru dalam usaha memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, serta dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dan juga meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik.

Setelah mengetahui betapa pentingnya manfaat informasi terkait gaya belajar siswa, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Biologi.
2. Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda.
3. Adanya perbedaan ketertarikan siswa dalam memilih cara belajar.
4. Perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
5. Siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah persentase siswa yang menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021?
3. Bagaimana hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021?
4. Berapakah perbedaan persentase gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021?

### **1.4 Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: Gaya belajar siswa visual, auditori, kinestetik siswa di SMA Negeri 13 Medan yang diukur dengan menggunakan angket gaya belajar siswa serta kaitannya dengan hasil belajar biologi siswa berdasarkan ujian tengah semester.

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persentase siswa yang menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021.
4. Untuk mengetahui perbedaan persentase gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

#### 1. Secara Teori

Guru : sebagai informasi mengenai macam-macam gaya belajar siswa.

Siswa : dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar siswa dapat mengoptimalkan belajarnya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Peneliti : sebagai pembelajaran dalam menerapkan sistem pembelajaran di kelas yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

#### 2. Secara Praktik

Guru : dapat dijadikan sebagai rujukan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas.

Siswa : dengan menerapkan gaya belajar sesuai dengan yang dimiliki siswa akan dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran Biologi sehingga memaksimalkan hasil belajar.

Praktik : sebagai pengalaman untuk belajar bagaimana mengenali gaya belajar siswa.

### 1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa adalah suatu cara yang ditempuh siswa dalam menerima informasi dan mengolah informasi, sehingga siswa memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu:

- 1) Gaya belajar visual, yaitu belajar dengan cara melihat
- 2) Gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan cara mendengarkan
- 3) Gaya belajar kinestetik, yaitu belajar dengan cara bergerak

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa dalam aspek kognitif yang diperoleh dari nilai ujian tengah semester siswa kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan T.P 2020/2021.

